

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL

ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT

MANYAR GRESIK

SKRIPSI



RAZKIYAH NUR ALFINA ACHMAD

NIM. D99219063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Razkiyah Nur Alfina Achmad

NIM : D99219063

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan atau tulisan pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila terbukti bahwa skripsi ini tulisan orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Razkiyah Nur Alfina A.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Razkiyah Nur Alfina Achmad
NIM : D99219063
Fakultas/Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar/
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai
Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA
Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 05 Januari 2023

Pembimbing I



Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Razkiyah Nur Alfina Achmad telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 11 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd
NIP.197407251998031001

Penguji I

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I. M.Pd
NIP.197702202005011003

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP.198111032015032003

Penguji III

Yahya Aziz, S.Ag. M.Pd.I
NIP.197208291999031003

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd
NIP.1973072220050110055

HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKSI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Razkiyah Nur Alfina Achmad
NIM : D99219063
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : razkyahnur@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Mei 2023

Penulis

(Razkiyah Nur Alfina A.)

Abstrak

Razkiyah Nur Alfina Achmad, D99219063, 2023, Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai – Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

Pembimbing: 1) Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I. dan 2) M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan nilai – nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas A2 dan guru kelas A6.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan penanaman NAM anak kelompok A dilakukan secara baik dan diawali dengan penyambutan anak hingga pulang sekolah. Adapun program yang diterapkan sekolah yaitu kegiatan pembiasaan seperti membaca shalawat Nabi, surat pendek, asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah makan dan belajar. Selain itu juga terdapat program keagamaan yaitu praktek shalat berjamaah, doa bersama, mengikuti PHBI dan program unggulannya yakni tahfidz. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang belum terbiasa untuk berperilaku baik, tetapi pendidik selalu membimbing, mengingatkan dan mengarahkan anak dengan sabar melalui berbagai program atau kegiatan rutin dan pembiasaan lainnya. (2) Upaya guru dalam menanamkan NAM anak kelompok A dilakukan melalui berbagai latihan atau pembiasaan, aktifitas bermain dan pembelajaran. Dalam upaya tersebut guru menggunakan beberapa metode yang diantaranya metode bercerita, bernyanyi, karya wisata, pembiasaan, dan keteladanan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. (3) Capaian perkembangan anak kelompok A 90% berkembang dengan baik walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih perlu untuk diingatkan kembali, karena tercapai tidaknya perkembangan NAM anak dapat di pengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat dari orang tua

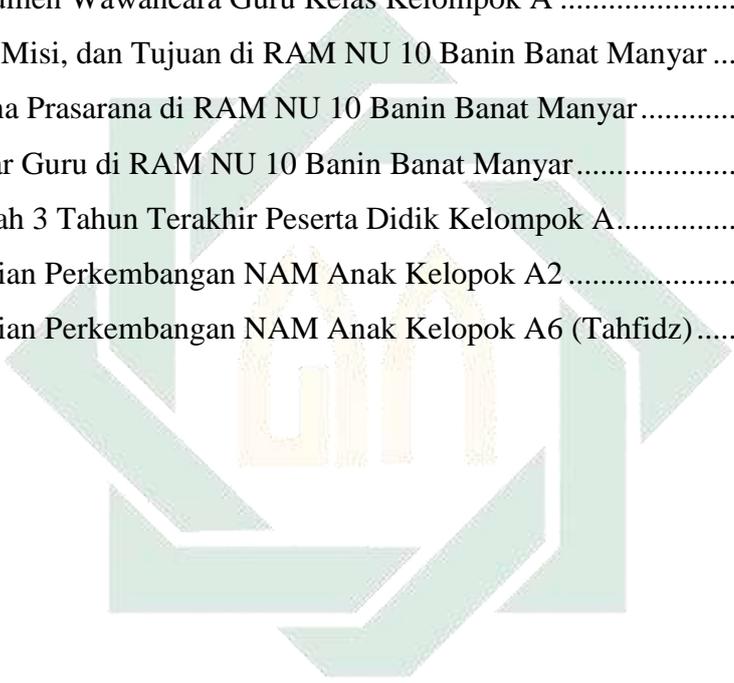
Kata Kunci: Peran Guru, Nilai Agama dan Moral

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	6
2. Peran Guru	9
3. Metode Penanaman Nilai Agama Dan Moral	11
4. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral	16
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	37

DAFTAR TABEL

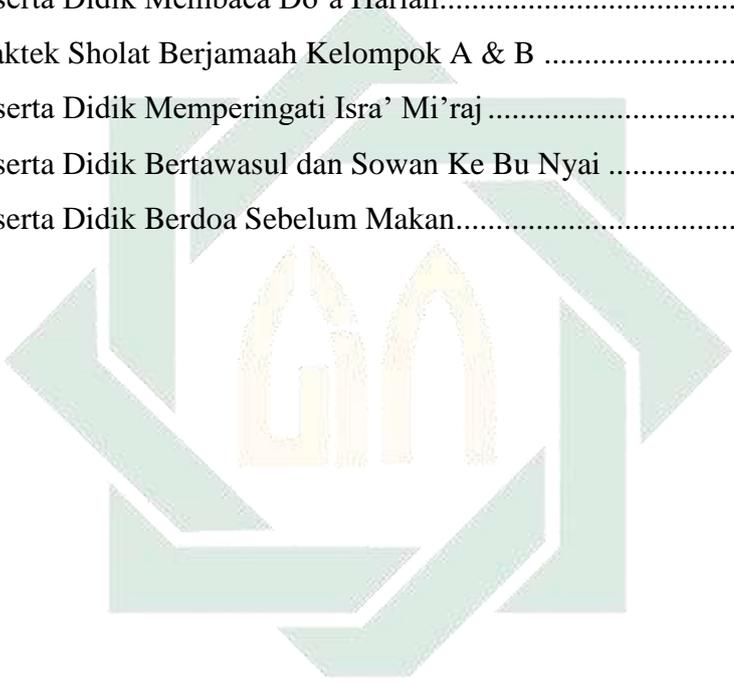
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Instrumen Observasi Kelas Kelompok A.....	37
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	40
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Guru Kelas Kelompok A	41
Tabel 4.1 Visi, Misi, dan Tujuan di RAM NU 10 Banin Banat Manyar	47
Tabel 4.2 Sarana Prasarana di RAM NU 10 Banin Banat Manyar	48
Tabel 4.3 Daftar Guru di RAM NU 10 Banin Banat Manyar	49
Tabel 4.4 Jumlah 3 Tahun Terakhir Peserta Didik Kelompok A.....	50
Tabel 4.5 Capaian Perkembangan NAM Anak Kelopok A2	64
Tabel 4.6 Capaian Perkembangan NAM Anak Kelopok A6 (Tahfidz)	66



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

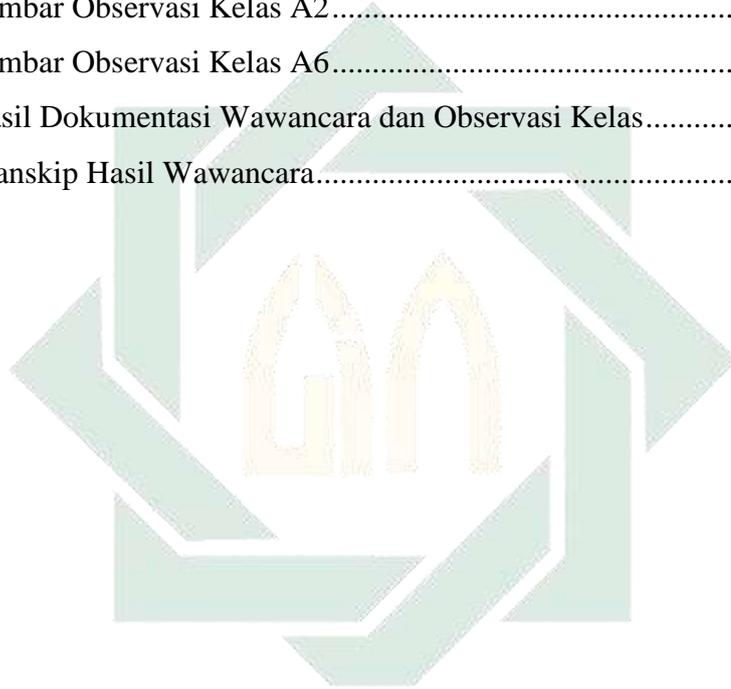
Gambar 4.1 Peta Lokasi Ram Nu 10 Banin Banat Manyar	46
Gambar 4.2 Guru Menyambut Peserta Didik di Pagi dan Pulang Sekolah.....	48
Gambar 4.3 Peserta Didik Mencuci Tangan Sebelum Makan	48
Gambar 4.4 Peserta Didik Membaca Do'a Harian.....	49
Gambar 4.5 Praktek Sholat Berjamaah Kelompok A & B	52
Gambar 4.6 Peserta Didik Memperingati Isra' Mi'raj	53
Gambar 4.7 Peserta Didik Bertawasul dan Sowan Ke Bu Nyai	60
Gambar 4.8 Peserta Didik Berdoa Sebelum Makan.....	60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 2 Lembar Validasi Instrument Wawancara	87
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrument Observasi	89
Lampiran 4 Lembar Observasi Kelas A2.....	91
Lampiran 5 Lembar Observasi Kelas A6.....	93
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi Wawancara dan Observasi Kelas.....	95
Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara.....	96



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju di era digital ini, tentu mampu memberikan nilai yang positif dengan menambah wawasan atau pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan nilai negatifnya dapat terbentuk dari berbagai segi bidang tanpa terkecuali dari bidang pendidikan sehingga menjadi adanya masalah mengenai rendahnya nilai agama dan moral seseorang mulai dari usia dini hingga orang dewasa.¹ Nilai negatif tersebut terbentuk karena sejak dini yang kurang adanya penanaman nilai agama dan moral sehingga mampu merugikan generasi mendatang. Oleh karena itu peran orang tua, guru, dan lingkungan menjadi faktor penting dan berpengaruh dengan dilakukannya pengawasan yang maksimal terhadap perkembangan anak terlebih dalam pembentukan kepribadian anak.²

Agama sendiri memiliki arti pijakan awal dalam menanamkan ajaran keagamaan atau keimanan di diri anak, hal ini juga telah dijelaskan dalam hadist Nabi yang dilafalkan oleh Abu Hurairah tentang fitrah manusia, berbunyi:

¹ Rina Septiana. 2022. Pengembangan Strategi Pemelajaran Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*. 3(1)

² Nisa Cahya Karima, Dkk. 2022. Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*. 17(2). Hlm 273-292

عن أبي هريرة . عن النبي صلى الله عليه وسلم : كلُّ مولودٍ
يُولدُ على الفطرة ، فأبواه يهودانه ، أو ينصرانه ، أو يمجسانه .
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abi Hurairah R.A., Rasulullah SAW bersabda tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknya yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Muslim)³

Pendidikan moral memiliki arti suatu bentuk usaha seseorang atau manusia dalam mengubah sikap yang semula salah menjadi lebih baik dan bukan hanya sekedar memahami apa itu perilaku yang baik dan buruk tetapi melakukannya pada kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan atau berasal dari hati yang jujur, ikhlas, aliamiah, dan telah menjadi sebuah kebiasaan atau konsisten.⁴

Penanaman nilai agama dan moral anak adalah pendidikan pertama atau awal sehingga perlu dilakukan atau diajarkan sejak dini agar anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat memulai dengan mengenalkan atau mengajarkan bagaimana membentuk sikap (perilaku) yang baik, cara bertutur kata (sopan santun), cara berinteraksi, dan cara berpakaian yang sesuai dengan norma. Selain orang tua, guru sekolah juga menjadi tempat kedua untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak dan guru juga tentu memiliki banyak upaya atau metode dalam menanamkan nilai tersebut.

Setiap sekolah tentu memiliki strategi atau metode yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya, antara lain metode

³ Titin Mariatul Qiptiyah. (2020). Pendidikan Akhlak Pada Anak “Perspektif Al-Quran Dan Hadist”. *Childhood Education : Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2)

⁴ Imam Tabroni Dan Sania Rahmania. (2022). Implementation Of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children. *East Asian Journal Of Multidisciplinary Research (EAJMR)*. 1(1). 33-40

bercerita, keteladanan, pembiasaan, karya wisata, bernyanyi, cerita gambar, permainan tradisional, montesori, BCCT, big book education, pendidikan akhlak pada keluarga, dan pendidikan akhlak pada sebuah kisah nabi.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang telah terakreditasi A, meski sekolah swasta, sekolah ini cukup baik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didiknya serta mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat media pembelajarannya. Selain itu juga sekolah ini memiliki kelas unggulan yaitu kelas tahfidz. Adapun permasalahan yang telah ditemukan peneliti di sekolah ini adalah terdapat beberapa peserta didik yang memiliki sikap yang kurang etis dilihat oleh peserta didik lainnya seperti naik meja, lari-larian saat guru memberikan materi, dan berbicara sendiri dengan temannya. selain itu juga, guru terlihat seperti kurang mampu mengatur peserta didik agar mendengarkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RAM NU 10 terkait upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Dengan hal ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik”**

⁵ Siti Umayah. (2018). *Implementasi. Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Ditaman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung. Online access 7 Desember 2022

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, bahwa untuk rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RAM NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik?
2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RAM NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik?
3. Bagaimana capaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RAM NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk pelaksanaan program sekolah dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RAM NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RAM NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik
3. Untuk mengetahui capaian perkembangan nilai agama dan moral anak di RAM NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap dapat membagikan manfaat, yaitu :

1. Penelitian ini dapat dibuat sebagai bahan kajian referensi bagi peneliti sendiri yaitu data tentang penanaman nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan di RAM NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik
2. Penelitian ini dibuat sebagai pengalaman bagi peneliti sendiri tentang penanaman nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan di RAM NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Penelitian ini juga menjadi sumber informasi dan wawasan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru, mahasiswa, maupun masyarakat atau orang tua

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan adalah upaya seseorang dalam merubah perilaku atau tingkah laku guna untuk mengenali minat bakatnya, intelektual, akhlak mulia, maupun dalam hal lainnya. Suyadi dan Ulfah (2013) juga menyatakan bahwa PAUD merupakan pendidikan yang tujuannya untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal atau menyeluruh.⁶

Makna pendidikan juga di jelaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 24 :

وَأخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "wahai tuhanku!, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra' 17:24)*

PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk atau mengembangkan kepribadian dan karakter anak serta semua kemampuan minat bakat, budi pekerti, kreatifitas kemandirian anak dan bertaqwa kepada tuhan.

a. Anak Usia Dini (AUD)

Setiap anak tentu dilahirkan dengan potensi atau memiliki keunikan yang berbeda-beda dan terjadi adanya komunikasi yang

⁶ Syifauzakia. Bambang A., Yeni A. 2021, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara. hlm 21

dini adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun.¹⁰ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini (AUD) adalah individu atau anak yang berusia antara 0 sampai dengan 8 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun mental yang memerlukan stimulasi yang tepat atau langsung guna meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini.

b. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Setiap individu tentu mengalami terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam hal bentuk, ukuran dan struktur anggota tubuh yang mengalami pertumbuhan atau penambahan sehingga dapat diukur seperti, bertambahnya ukuran lingkaran kepala, bertambahnya tinggi badan, bertambahnya berat badan, bertambahnya panjang rambut dan lain sebagainya. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang kompleks atau berkaitan dengan mental dan perkembangannya berlangsung secara bertahap dan seumur hidup seperti perubahan fungsi mata dan telinga.¹¹

Anak usia dini memiliki karakteristik atau kekhasan tersendiri yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang usianya. Karakteristik anak memiliki peran yang penting dan orang tua wajib memahami itu, karena karakteristik setiap anak berbeda-beda baik dalam hal pribadi maupun cara belajar anak. Adapun karakteristik umum anak usia dini

¹⁰ Ni Luh Ika Windayani, Dkk. 2021. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. hlm 3

¹¹ Ibid, 15-19

dari lembaga pendidikan atau sekolah.¹⁵ Hal ini juga telah tercantum dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomer 14 tahun 2005, bahwa guru merupakan pendidik profesional yang peran utamanya melatih, mendidik, menilai, membimbing, mengevaluasi, dan mendidik peserta didik dalam PAUD baik secara formal, pendidikan menengah maupun pendidikan dasar. Dalam suatu sistem di pendidikan, guru menjadi sebuah ujung tombak atau tumpuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan. Selain itu juga, guru harus mampu menguasai atau memahami beberapa karakteristik peserta didik seperti aspek intelektual, social, fisik, emosional, moral, kultural dan kesulitan yang dihadapi oleh anak, serta aspek dari segi pengembangan yang wajib dipahami oleh guru.¹⁶

Guru memegang peran yang begitu penting dalam bidang pendidikan, hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 bab 2 pasal 4 tentang Guru Dan Dosen, bahwa sosok guru mempunyai tugas yaitu: Guru sebagai pendidik, guru yang menjadi tokoh atau panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya, guru sebagai pelajar, guru yang berperan membantu peserta didik untuk melanjutkan atau mengembangkan teknologi.¹⁷ Untuk itu, di era digital ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan guna menciptakan atau melahirkan manusia-manusia yang kelak mampu melalui berbagai

¹⁵ Octavia Rahmawati. 2021. *Peran Guru PAUD Dalam Mewujudkan Budaya Religious Di PAUD Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Al-Quran Jabalkat Sambijajar Sumber Gempol Tulugagung*. Skripsi

¹⁶ Luthfatul Qibtiyah, Dkk. 2022. *Guru Penggerak Antara Ekspetasi Dan Realita*. Surabaya: Global Aksara Pers. H 157

¹⁷ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

tantangan.¹⁸ Peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan peserta didik, selain itu juga sebagai fasilitator dalam mengetahui apa saja kebutuhan peserta didik pada proses belajar dan memberikan dukungan motivasi untuk meningkatkan belajarnya.¹⁹ Menjadi seorang guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu atau materi saja tetapi juga penting dalam membentuk watak atau perilaku peserta didiknya dengan akhlak atau ajaran-ajaran yang telah menjadi ketentuan dalam agama islam. Oleh karena itu, guru berusaha membentuk dan mengembangkan karakter yang positif bagi peserta didik sehingga akan memperoleh atau menciptakan peserta didik yang berprestasi dan bermoral baik.²⁰

3. Metode Penanaman Nilai Agama Dan Moral

Penanaman nilai agama dan moral tentu pada dasarnya dibentuk sejak dini untuk membangun naluri anak guna memperoleh perilaku atau sikap kebaikan dan kemuliaan, dan akan menjadi terbiasa melakukan sikap berakhlak mulia. Pada setiap lembaga atau sekolah PAUD tentu memiliki metode atau strategi yang berbeda untuk menanamkan nilai-nilai agama moral pada peserta didiknya. Adapun beberapa metode yang dapat dilakukan atau diberikan oleh guru kelas dalam menanamkan nilai agama moral pada peserta didiknya, yaitu :

¹⁸ Barnawi & M. Arifin. 2016. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm 99

¹⁹ Dorlan Nabibaho. 2018. Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora 2(1)*

²⁰ Nella Agustin, Dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karaktersiswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press. hlm 469

a. Metode Bercerita

Bercerita memiliki arti yang sangat penting bagi PAUD, karena dari bercerita mampu memberikan dampak pada intelektual bagi guru dan anak, sebagai alat atau media pendidikan karakter yang mudah dipahami anak, meningkatkan daya tarik anak untuk bersekolah, meningkatkan rasa ingin tahu anak, dan memotivasi anak dengan makna pada proses belajarnya. Oleh karena itu, menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan nilai agama moral pada anak sehingga anak mampu membiasakan perilaku sopan, mau bekerjasama, mampu mengontrol emosi, mengucapkan salam, menciptakan lingkungan yang baik, dan lain sebagainya. Metode bercerita sendiri memiliki dua bentuk, yaitu menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga. (Dhieni, dkk 2008: 6.12).²¹ Metode bercerita merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak usia dini dengan cara menampilkan cerita secara lisan, dan dapat menarik atau mengundang perhatian tetapi tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Menurut Aisah, 2019 mengatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang sangat tepat atau baik dan tentunya menarik bagi anak usia dini, karena tiap insan mempunyai pengaruh yang istimewa untuk menarik perhatian pendengarnya dan dapat melibatkan seseorang tersebut

²¹ Siti Maemunah. 2013. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Taman Kanak – Kanak Aba Gaden III Bodrorejo, Gaden, Trucuk, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi

pembiasaan adalah metode yang tepat dan baik digunakan apalagi jika dilakukan sejak dini, maka kelak sesuatu apa yang dilakukan akan menjadi biasa bagi yang melakukannya. Hal tersebut juga di paparkan oleh Muhtar bahwa metode pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dimana dilakukan secara terus menerus atau teratur dan konsisten guna membimbing anak untuk mempunyai kebiasaan tertentu yang biasanya dalam hal pengembangan karakter atau kepribadian anak, seperti kemandirian, disiplin, emosi, budi pekerti, dan lain sebagainya.²⁴ Ilmu dapat diperoleh dengan cara belajar, tetapi memiliki sifat yang sopan dan berakhlak mulia diperoleh dari mendidik atau berlatih melakukan sopan santun dengan cara pembiasaan secara teratur (Sayyid Sabqi Dalam Masganti, 2014).

c. Metode Bernyanyi

Pada dasarnya metode bernyanyi sudah menjadi salah satu cara atau pendekatan yang nyata dan usia dini menyukainya karena dapat membuat anak senang atau gembira. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Istadi bahwa dari metode kegiatan bernyanyi rasa kepekaan anak dilakukan dengan disentuh dan dirangsang. Oleh sebab itu, dari sebuah nyanyian dapat diambil manfaatnya dalam isi lagu tersebut apalagi jika lagu tersebut bernuansa keTuhanan maka akan tumbuh keimanan dalam hati seperti menumbuhkan tanaman dengan air dan meningkatkan kecintaan anak pada sang pencipta (Al-Jauziyah:

²⁴ Muhtar Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013) hlm.108

2002). Lagu anak-anak yang bernuansa islami atau kebaikan mampu membuat anak memahami perilaku akhlak mulia yang baik melalui nyanyian tersebut. Dengan demikian, jika suara ayat suci Al-Qur'an misalkan surat pendek didengarkan oleh anak setiap hari di rumah maupun sekolah maka, akan banyak juga surat yang mampu anak hafalkan sebab anak tidak etis jika hanya dikenalkan tentang agama dengan cara ceramah atau tanya jawab karena menurut Sabi'ati, Amin 2016 bahwa anak tidak sama dengan orang dewasa.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang memperagakan atau melakukan sesuatu dengan urut atau teratur, baik secara langsung ataupun melalui alat atau media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Metode ini sering digunakan oleh guru kelas untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui praktek secara langsung. Adapun contoh metode demonstrasi dalam menanamkan nilai keagamaan yaitu tata cara berwudhu, tata cara sholat yang baik dan benar, adab atau etika dalam makan minum, dan lain sebagainya.²⁵ Dengan adanya metode demonstrasi, peserta didik akan semakin paham atau mengerti dengan cara praktek secara langsung serta nilai agama dan karakternya mampu melekat atau menyatu pada diri peserta didik

²⁵ A. Anwar Zain. 2021. *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon : Insania hlm. 49-54

itu, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan penuntun atau petunjuk umat manusia menuju jalan yang benar.²⁸

Agama anak usia dini adalah rasa kepercayaan yang dimiliki anak dengan adanya keterkaitan antara potensi bawaan dari lahir dan dampak dari lingkungan luar. Anak memperoleh perkembangan keagamaan melalui pengalaman terdekatnya atau sekitarnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan keagamaan menjadi salah satu faktor yang penting untuk di terapkan atau di kembangkan pada anak guna kelak saat dewasa akan menjadi manusia atau pribadi yang taat pada aturan atau ajaran agama yang dianutnya, hal ini juga sudah terdapat dalam kitab suci di setiap agama dan terdapat ayat-ayat yang telah mengkaji tentang keadaan jiwa manusia karena adanya pengaruh agama.²⁹ Nilai agama menurut Michel Meyer adalah seperangkat kepercayaan dan ajaran atau petunjuk yang menuju pada perilaku manusia kepada Tuhan YME, sesama manusia dan dirinya sendiri.³⁰ Adapun perilaku keagamaan yang dapat di tunjukkan dengan mengerjakan ibadah sehari-hari, membaca kitab suci agamanya, dan berdoa (Siti Nailah Fauziah, 2015).

Secara bahasa latin moral yaitu *mos* yang artinya adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, cara, dan tingkah laku. Moral merupakan bentuk

²⁸ Fajrina Muthoharoh. 2019. Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Kelompok TK-B Sekolah Alam Bintaro Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*

²⁹ Sa'dun Akbar, Dkk. 2019. *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama. hlm. 54

³⁰ Adinda Melva Christy Purba. 2020. Analisis Nilai Agama Dan Nilai Social Pada Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kuerniawan. *Skripsi Universitas HKBP Nommensen*

yang semula tidak baik menjadi lebih baik dan membangun kepribadian diri anak. Kohlberg mengembangkan teori Piaget tentang perkembangan moralitas, bahwa setiap anak dilahirkan tanpa membawa aspek moral tetapi perkembangan moralitas anak didapatkan melalui proses penalaran moral secara bertahap dan ia pun menyimpulkan bahwa terdapat 3 tahapan utama yaitu pra konvensional, konvensional dan pasca konvensional.³⁴ Perkembangan moral anak usia dini sendiri masih berada di posisi yang paling dasar atau yang disebut dengan penalaran moral, dimana penalaran moralnya berada dibawah atau level terbawah dan anak masih belum memperlihatkan pengembangan nilai moral (L. Kohlberg).³⁵

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak pada dasarnya akan menirukan apa yang terjadi di hadapannya, dan para orang tua atau orang dewasa sebaiknya memiliki kesadaran dalam berperilaku memberikan sikap yang baik di depan anak dan membiasakan hal-hal yang patut dicontoh oleh anak karena hal tersebut dapat memperkuat nilai moral yang dimiliki anak.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak

³⁴ Zulkifli. 2023. *Pengembangan Moral Dan Agama*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi. hlm 12

³⁵ Siti Umayah. 2018. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi UINRI Lampung*

berasal dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Apabila rasa keimanan atau keagamaan telah tumbuh pada pribadi anak, maka perlu atau penting untuk memberikan pendidikan agama. Oleh karena itu, tidak akan mustahil jika latihan tersebut dilaksanakan sejak dini dan diajarkan bersama orang yang tepat maka saat mereka tumbuh dewasa akan mempunyai jiwa kepeduli atau social yang tinggi dalam kehidupan sehari-harinya.³⁸ Begitupun sebaliknya, jika anak diajarkan dengan orang yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan, maka mereka seiring perkembangannya tidak mempunyai perhatian yang besar atau rasa peduli terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama dalam kehidupannya.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Hasnida dalam Novan (2016: 132-133) mengenai 9 faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak, antara lain:

1. Kurangnya jiwa keagamaan dalam lingkungan masyarakat.
2. Kurang stabilnya masalah keadaan ekonomi, social, keamanan masyarakat, dan politik.
3. Terdapat banyak catatan atau gambar yang tidak menjunjung tinggi ajaran agama dan prinsip atau asas moral.
4. Tidak terwujudnya pendidikan agama dan akhlak yang baik.

³⁸ Riyas Rahmawati dan Sumedi. 2020. Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2) hlm. 158-192

	<i>Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro</i>	nilai agama dan moral anak usia dini di raudlatul athfal ma'arif 1 metro dapat menciptakan hubungan yang baik dan akrab, memberikan ransangan pada anak berperilaku baik sesuai harapan guru, hingga pelaksanaan pembentukan perilaku yang bersifat luwes.	guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.	pada penelitian ini adalah 2 guru/tenaga pendidik.
2.	<i>Dhea Fadilla Azzahra. 2022. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA)</i>	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru memberikan bimbingan, pengajaran, motivasi, nasehat dan arahan secara terus menerus dalam pembelajaran hingga menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain	Meneliti tentang penanaman nilai agama dan moral anak.	Menggunakan 2 subyek dalam penelitiannya, yaitu guru kelas dan peserta didik.

	<i>Nurut Taqwa Banjarmasin</i>	itu juga terdapat factor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai moral dan agama.		
3.	Fitria Yunitasari. 2018. <i>Peranan Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.</i>	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dn moral pada anak kelompok B3 hampir di setiap pertemuan guru dan anak mendapatkan capaian penilaian yang baik.	Meneliti tentang penanaman nilai agama dan moal anak	Peneliti ini Menggunakan guru kelas dan anak kelompok B

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak sejak dini mampu membentuk pribadi yang baik atau perilaku yang baik apabila dengan menggunakan metode yang tepat untuk anak dalam berbagai kegiatan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, maupun setelah pembelajaran seperti sopan, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, jujur, dan lain sebagainya.

C. Kerangka Berpikir

Setiap manusia tentu mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun intelektualnya. Seorang anak yang baru saja lahir, belum biasa dinyatakan sebagai anak yang bermoral tetapi anak dapat dikatakan beragama karena pada dasarnya manusia telah memiliki fitrah. Agama dan moral tidak mempunyai perbedaan dan sangat erat kaitannya hingga dalam kalangan masyarakat moral merupakan bagian dari agama. Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini masih dikatakan berada paling bawah dan belum menunjukkan adanya penghayatan yang kokoh terhadap nilai-nilai agama moral.

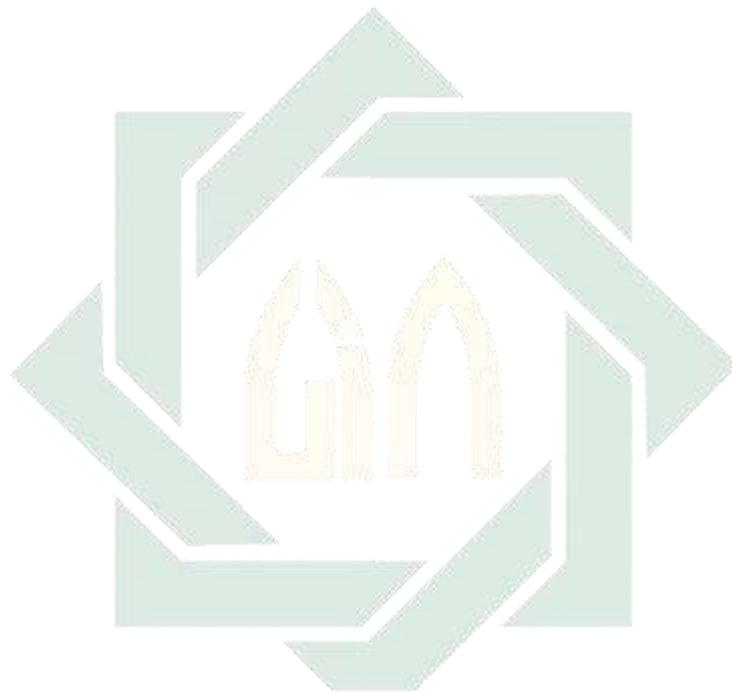
Dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada diri anak dapat dilakukan secara benar dan setiap waktu baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Akan tetapi hal tersebut di tekankan lagi oleh Durkheim bahwa pendidikan nilai agama moral agar dialihkan, yang semula dari lingkungan rumah menjadi lingkungan sekolah sebab sekolah memiliki tugas yang khusus dalam masalah pendidikan. Oleh karena itu, peran guru sebagai orang tua kedua bagi anak harus dijaga dengan cara membimbing, mengarahkan,

mengajarkan dan mengembangkan anak menuju arah yang lebih baik dan benar. Dengan demikian, dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak sebaiknya guru memberikan perilaku atau teladan yang baik dalam sikap maupun tutur kata dan menanamkan sikap yang positif dalam berbagai segi kehidupan. Terbentuknya atau terwujudnya karakter anak tergantung bagaimana upaya seorang guru atau strategi yang dilakukan guru dalam proses menanamkan nilai agama dan moral melalui berbagai metode.

Setiap lembaga sekolah tentunya memiliki cara atau strategi yang berbeda dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, karena disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, antara lain; metode bercerita, metode keteladanan, metode bermain, metode pembiasaan, metode demonstrasi dan metode bernyanyi. Sebaik apapun metode yang digunakan guru jika tidak dilakukan secara optimal dan dengan orang yang tepat maka akan berpengaruh saat dewasa nanti. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia masih belum berhasil menanamkan nilai agama moral.

Anak usia dini memperoleh nilai agama dan moral melalui berbagai dimensi dan cara serta tentunya terdapat yang mempengaruhi dalam memperoleh nilai-nilai tersebut, yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal diperoleh pada masing-masing individu sebab tiap insan mempunyai fitrah beragama dalam jiwanya. Sedangkan, Faktor eksternal diperoleh dari luar atau lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan dan bawaan

memiliki keterkaitan yang sangat erat seba, tanpa adanya lingkungan, fitrah manusia tidak akan berkembang sebaik-baiknya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Secara harfiah, jenis penelitian ini temuan-temuannya tidak menggunakan strategi ataupun model angka atau hitungan. Hal tersebut juga di kemukakan oleh Creswell (2009) bahwa bentuk tau format data yang disajikan tidak berbentuk angka, bilangan, nilai atau skor; frekuensi atau peringkat; yang umumnya dianalisis menggunakan kalkulasi mathematic. Menurut paparan Bogdan & Taylor (1990) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang hasil akhir datanya berupa deskriptif atau kata-kata secara tertulis maupun lisan dari orang tersebut atau perilaku sesuai dengan konteks yang diamati secara keseluruhan.⁴⁰ Sedangkan menurut Erickson (1986) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah usaha atau upaya menemukan dan merealisasikan secara naratif suatu kegiatan tersebut dan pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupannya.⁴¹

Tujuan dari adanya penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui suatu kondisi tertentu dengan memfokuskan pada deskripsi yang rinci dan mendalam tentang gambaran situasi atau kondisi dalam lingkungan tersebut secara alami atau yang terjadi di lapangan.⁴² Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah sebagai pemahaman suatu objek yang akan diteliti

⁴⁰ Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

⁴¹ Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak

⁴² Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisa Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama. hlm 15

secara mendalam. Metode ini lebih menekankan pada proses. Proses dalam artian, peneliti berperan sebagai orang dalam atau dekat dengan apa yang diteliti dan melihat kejadian atau peristiwa secara spontan sehingga kedekatan antara peneliti dan yang akan diteliti mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam kejadian yang diteliti oleh peneliti.⁴³

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini, karena peneliti menginginkan atau mengharapkan data yang dihasilkan tersebut itu real dan sesuai dengan kebenaran yang terjadi dilapangan serta dideskripsikan berupa narasi atau tulisan yang jelas sehingga lebih menarik dari sekedar bentuk angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu peristiwa atau kasus tertentu yang berada dalam masyarakat dan dilakukan secara mendalam guna melihat segi latar belakang, kondisi dan komunikasi yang terjadi.⁴⁴

Pada studi kasus dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam terkait permasalahan minimnya nilai agama dan moral yang dimiliki anak. Selain itu, penelitian kualitatif ini disajikan dan disusun secara deskriptif atau narasi terkait dengan peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak, metode yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral anak, dan factor yang mempengaruhi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik.

⁴³ Cosmas Gatot Haryono. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: Jejak. hlm 43

⁴⁴ Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisa Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama. hlm 26

B. Sumber Data/Subyek Penelitian

1. Sumber data

Sumber data merupakan suubyek penelitian yang berasal dari mana data yang diperoleh selama penelitian.⁴⁵ Biasanya sumber data berupa sebuah gambaran secara lisan maupun tulisan yang diamati dari berbagai sumber berbeda dan dilakukan secara detail sehingga mampu dipahami arti yang terkandung dalam tulisan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sumber data yang akurat baik secara data primer maupun data sekunder.

a. Data primer

Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi di kelas A2 dan A6 (Tahfidz). Observasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan data tentang peran guru, metode dan factor yang mempengaruhi menanamkan nilai agama dan moral anak. selain berasal dari observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas A2 dan A6 (Tahfidz) yang tujuannya untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan, peran guru, dan factor yang mempengaruhi anak dalam menanamkan nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara langsung dengan melakukan teknik dokumentasi, data ini menjadi data tambahan sebagai

⁴⁵ Eri Barlian. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.

pendukung dari data primer. Data sekunder juga berasal dari dokumen pribadi sendiri seperti, foto wawancara, rekaman suara wawancara, dan foto observasi kelas maupun sekolah.

c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar gresik, yang berlokasi di Jl. Kyai Sahlan XI/15, sidomukti, manyar, gresik. Peneliti memilih lokasi sekolah tersebut karena terdapat anak yang memiliki sikap yang kurang etis dilihat dan didengar oleh guru maupun teman sebayanya. Dalam menangani masalah tersebut, tentunya guru berupaya memberikan arahan dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui berbagai metode yang digunakan oleh pihak sekolah maupun guru itu sendiri.

2. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seseorang yang mampu memberikan informasi tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak. Subyek yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas A2 dan A6 (Tahfidz). Peneliti menggunakan 2 kelas yang ada di kelompok A karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan metode atau strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak kelas reguler dan unggulan. Oleh karena itu pada penelitian ini, yang menjadi informan adalah kepala sekolah yaitu Bu Hani' dan guru kelas kelompok A yaitu, Bu Eyik (A2) dan Bu Chalim (A6/Tahfidz).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tindakan yang pertama dalam sebuah penelitian karena tujuan adanya penelitian yaitu untuk memperoleh data atau informasi, Adapun yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering atau umum digunakan dalam pengamatan. Hal ini Creswell (2012: 213) juga berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan beberapa informasi secara langsung hingga akhir dengan mengamati atau menyimak seseorang dan tempat penelitian.⁴⁶ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan objek penelitian untuk mendapatkan data penelitian secara sistematis atau langsung dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati atau menyimak proses pembelajaran mulai dari baris hingga pulang dan peneliti meneliti bagaimana pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang tampak secara jelas di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik.

⁴⁶ Cosmas Gatot Haryono. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: Jejak. hlm 78

Table 3.1

Instrument Observasi Kelas Kelompok A

No.	Indikator	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Dilakukan
1.	Peserta didik terbiasa datang ke sekolah tepat waktu.				
2.	Peserta didik terbiasa baris dengan rapi saat senam dan sebelum masuk kelas.				
3.	Peserta didik terbiasa mengucapkan dan menjawab salam.				
4.	Peserta didik terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan				
5.	Peserta didik terbiasa mengucapkan "Terima kasih".				
6.	Peserta didik terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.				
7.	Peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya.				

Table 3.2

Instrument Wawancara Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah :

Hari/Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan program penanaman nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar?	
2.	Apakah terdapat program yang telah ditetapkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar?	
3.	Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar ?	
4.	Apakah terdapat metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar?	
5.	Bagaimana capaian pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar?	

Tabel 3.3

Instrument Wawancara Guru Kelas Kelompok A

Nama Guru Kelas:

Hari/Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan program penanaman nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar?	
2.	Apakah terdapat program yang telah ditetapkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar?	
3.	Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar?	
4.	Apakah terdapat metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar?	
5.	Bagaimana capaian pengembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian dengan melakukan pencatatan data baik bentuk tulisan maupun rekaman suara dari narasumber dan suatu kejadian yang terjadi pada lingkup penelitian dalam penelitian kualitatif. Secara umum, dokumen biasanya berasal dari dokumen pribadi atau dokumen resmi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen pribadi yaitu foto dokumentasi observasi kelas, foto wawancara, dan rekaman suara. Sedangkan dokumen resmi yaitu visi misi sekolah dan data guru kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik. Dokumen tersebut menjadi data pada penelitian ini yang berkaitan dengan kegiatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok A dan sebagai data pendukung penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan empat teknik yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, berikut penjelasannya secara detail.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, masa penelitian, dan akhir penelitian. Di tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian. Selain itu juga, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan subjek penelitian untuk melakukan komunikasi secara langsung.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah tahapan mengumpulkan data yang akan digabung dan diringkas menjadi satu pokok data yang penting dalam penelitian untuk dianalisis guna memberikan gambaran secara jelas atau mempermudah melakukan pengumpulan data berikutnya.

3. Penyajian data

Penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian singkat yang dideskripsikan secara rinci sesuai data lapangan dan berkaitan dengan metode apa saja yang digunakan, peran guru, dan factor yang mempengaruhi anak dalam menanamkan nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti memberikan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dan didapatkan dari penelitian di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik. Penarikan kesimpulan bisa dikatakan dan dianggap benar jika di perkuat menggunakan bukti atau data yang valid.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif ini pengujian keabsahan data menjadi sebuah ketentuan yang utama dalam menjamin kebenaran atau validitas hasil data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pengujian keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik uji validitas hasil data dengan menggunakan dari aspek atau sisi sumber, metode, waktu

dan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik triangulasi dengan aspek sumber, metode dan waktu dalam uji keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik uji validitas data dengan cara membandingkan atau mengecek ulang data yang didapatkan dari lapangan. Data triangulasi sumber yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas kelompok A2 & A6 (tahfidz) di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan salah satu teknik uji validitas data dengan cara membandingkan atau mengecek ulang data yang didapatkan dari lapangan melalui berbagai metode pengumpulan data. Data triangulasi metode yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan saat penelitian di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan salah satu teknik uji validitas data dengan pengecekan data berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik tersebut untuk memeriksa data dengan memikirkan waktu yang ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun, peneliti terlebih dahulu ingin mendeskripsikan tentang RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik secara umum dengan memaparkan profil sekolah yaitu:

1. Sejarah Berdirinya Lembaga RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik berdiri pada tahun 1971 yang di bawah naungan Yayasan RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. Pada awal pembelajarannya, sekolah ini mengikuti atau menumpang di gedung muallimin muallimat yang sekarang di kenal dengan gedung yasmu dikarenakan masih belum memiliki gedung sendiri. Seiring waktu berjalan, di tahun 1984 seluruh jajaran kepengurusan dan perguruan mengadakan rapat untuk penggalangan dana dan membangun gedung RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik yang pertama di Jalan Kyai Sahlan XI No. 15. Semakin bertambahnya penduduk di daerah manyar dan alokasi ruang untuk belajar yang kurang karena meningkatnya jumlah pendaftaran anak usia dini, diadakan pembagunan gedung yang ke dua pada tahun 1997 di Jalan Kyai Sahlan IX No. 33. Kemudian sekolah ini, berlanjut dengan memperindah dan mengembangkan diri melalui belajar secara mandiri dan mengikuti *workshop*. Sekolah ini merupakan

sekolah anak usia dini dengan status swasta dan sudah terakreditasi A, walaupun swasta sekolah ini memiliki banyak kegiatan, sarana prasarana dan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak. Selain itu letaknya yang strategis dan model pembelajaran yang cukup variatif, sehingga menjadi sekolah pilihan dan diminati oleh masyarakat sekitar sehingga memiliki 2 gedung dan banyak kelas.

2. Profil RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

- a. Nama sekolah : RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar
- b. Nama kepala sekolah : Nur Hani'ah, S.Pd.I
- c. Alamat : Jl. Kyai Sahlan XI No. 15, Sidomukti, Manyar, Gresik, Jawa Timur, 61151



Gambar 4.1
Peta lokasi RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik

- d. NSM : 101235250003
- e. NPSM : 69748123
- f. Akreditasi : A
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Telepon : (031) 3950610

Tabel 4.3

Daftar Guru RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar

No	Nama guru	Jabatan	Tugas
1.	Hidayatul Mu'minah, S.Pd.	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A1
2.	Mumayyirotul Fitriyah, S.Pd.I	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A2
3.	Muthmainnah, S.Pd.	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A3
4.	Istamhidah	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A4
5.	Wardatul Choiriyah, S.Pd.I	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A5
6.	Chalimatus Sa'diyah, S.Pd.	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok A6 (Tahfidz)
7.	Azimatul Chusnah, S.Pd.	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B1
8.	Mariya Ulfah, S.Pd.	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B2
9.	N. Hamidah, S.Pd.	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B3
10.	Rohmatul Uyun, S.Pd.	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B4
11.	Ilmiyatis Salama, S.Pd.	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B5
12.	Siti Zahroh, S.Pd.I	Guru	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B6 (tahfidz)

(Sumber Dokumen RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar)

B. Data Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menjelaskan mengenai data yang diperoleh dari penelitian yang melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan focus pembahasannya adalah tentang pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar, upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar, dan capaian perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar.

1. Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan keagamaan yang dapat di mulai dari datang ke sekolah hingga pulang. Pelaksanaannya seperti bersalaman ketika baru datang ke sekolah, mengucapkan dan menjawab salam, melafalkan do'a - do'a harian, surat-surat pendek, dan kegiatan keagamaan atau pembiasaan yang baik lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah, Ibu Nur Hani'ah:

“Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok A di sekolah ini biasanya itu melalui kegiatan pembiasaan mbak seperti, ketika pagi anak baru datang selalu bersalaman dengan guru, baris dengan rapih saat akan senam, dan ada juga saat masuk kelas anak-anak itu membaca shalawat nabi, surat pendek, dan asmaul husna setiap hari mbak... jadi seiringnya waktu anak akan hafal dengan sendirinya.”⁴⁷

⁴⁷ Ibu Nur Hani'ah, Kepala Sekolah RAM NU 10, Wawancara Tanggal 21 Februari 2023, Jam 11:30

Ungkapan ini juga senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Nur Hani'ah sebagai kepala sekolah dan Ibu Mumayyirotul, guru kelompok A2:

“Materi kegiatan NAM biasanya kita membuat skenario yang dituangkan dalam RPPH misalkan dengan melafalkan kalimat-kalimat thoyyibah, do-doa harian lalu juga ada di kejadian yang secara tiba-tiba atau spontan yang muncul di hari itu tapi lebih ke pembiasaannya atau prilakunya”⁵²

Kepala RAM NU 10 menambahkan bahwa: “setiap minggunya guru-guru membuat RPPH mbak karena setiap minggunya itu berganti tema dan setiap hari sebelum masuk dalam tema yang diajarkan, di selipkan materi NAM”⁵³

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru sudah membuat terlebih dahulu materi Nilai Agama dan Moral yang akan di sampaikan pada anak di setiap minggunya. Materi NAM yang di berikan berupa kalimat thoyyiba, doa-doa harian, mengenal malaikat, mengenal PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan lain sebagainya. Jadi sebelum masuk dalam materi atau tema guru memberikan terlebih dahulu materi NAM tersebut pada anak. Selain itu, setelah pembelajaran selesai guru juga mengulang kembali materi NAM tersebut agar anak hafal. Sebagian besar anak-anak sudah hafal dengan materi NAM tersebut, hanya saja jika terdapat materi baru dan anak belum hafal maka guru perlu untuk mengulang-ulang secara terus menerus.⁵⁴

⁵² Ibu Mumayyirotul, Guru Kelompok A2, Wawancara Tanggal 20 Februari 2023, Jam 12.15

⁵³ Ibu Nur Hani'ah, Kepala Sekolah RAM NU 10, Wawancara Tanggal 21 Februari 2023, Jam 11:40

⁵⁴ Hasil observasi data sekolah, Tanggal 25 Februari 2023, jam 10:00

tentang menjaga lisan, hadist tentang kasih sayang, hadist tentang menyebarkan salam, dan hadist tentang sesama muslim, terdapat anak yang sudah hafal dan ada juga yang belum hafal. Kemudian guru menjagak anak ikutserta merayakan hari-hari besar islam dan menunjukkan cinta tanah air (khubulwatan). Sedangkan untuk program unggulan tahfidz hanya diperuntukan kelas tahfidz saja dan memiliki target tersendiri, tetapi sebagian besar anak mampu mencapai target tersebut karena memiliki jiwa semangat dalam murojaah. Selain kelas tahfidz atau kelas regular tetap menghafalkan surat-surat pendek, bedanya tidak ada target dan hanya di ulang setiap pagi sebelum pembelajaran.⁵⁸

Dalam program yang berkaitan dengan nilai agama dan moral, pesrta didik kelompok A memiliki antusias dan semangat yang cukup tinggi untuk mengikuti atau melakukannya. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Bu Chalimatus sebagai guru kelas A6 (Tahfidz), Bu Munyyirotul sebagai guru kelas A2 dan bu Nur Hani'ah sebagai kepala sekolah bahwa:

“Alhamdulillah sekali mbak.. dari program yang sudah diterapkan itu anak-anak sangat semangat dalam mengikuti atau melakukannya”.⁵⁹

Ibu Munyyirotul dan Ibu Nur Hani'ah mempertegas bahwasannya:

“iya anak-anak selalu antusias karena juga didukung dengan wali murid yang mendukung program-program sekolah dan mungkin kalau tidak ada

⁵⁸ Hasil Data Observasi Kelas A2 Dan A6 (Tahfidz), Tanggal 23 dan 24 Februari 2023, Jam 06:45.

⁵⁹ Ibu Chalimatus, Guru Kelompok A6 (Tahfidz), Wawancara Tanggal 22 Februari 2023, Jam 12:00

dan memiliki perilaku yang baik, sebagaimana seperti sikap Nabi yaitu selalu sabar, ramah, dan menyambut dengan senyuman.⁶⁸

Dalam menanamkan nilai agama dan moral, RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar memiliki beberapa metode yang sudah diterapkan yaitu bercerita, menyanyi, karya wisata, pembiasaan, bermain, dan keteladan. Hal ini diungkapkan dengan senada oleh bu mumayyirotul, guru kelompok A2, bu chalimatus guru kelompok A6 dan kepala sekolah ibu nur Hani'ah yang mengatakan bahwa:

“ada, metode yang digunakan bisa melalui diskusi, keteladanan, nyanyi-nyaian, karya wisata, bermain, pembiasaan dan bercerita.”⁶⁹

Pada metode bercerita, guru memberikan berbagai macam cerita Nabi-Nabi atau berbagai kegiatan hari-hari penting dalam islam seperti isra' mi'raj, maulid Nabi dan lain sebagainya. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu dari ketiga narasumber, ibu Mumayyirotul bahwa: “anak di ajak untuk menyimak atau mendengarkan cerita Nabi dan waktu itu pernah sekolah memperingati maulid Nabi jadi salah satu anak maju kedepan untuk bercerita tentang kelahiran Nabi begitu mbak kira-kira”.⁷⁰ Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa metode bercerita diterapkan pada saat pembukaan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa anak mendengarkan dengan seksama dan ada juga yang bertanya

⁶⁸ Hasil Data Observasi Kelas A2 Dan A6 (Tahfidz), Tanggal 23 dan 24 Februari 2023, Jam 06:45

⁶⁹ Gabungan Hasil Wawancara Bu Mumayyirotul, Bu Chalimatus dan Ibu Nur Hani'ah

⁷⁰ Ibu Mumayyirotul, Guru Kelompok A2, Wawancara Tanggal 20 Februari 2023, Jam 12:40

mengenai cerita tersebut seperti tema Nabiku, guru sebelumnya bertanya kepada anak kemudian bercerita kisah beliau.⁷¹

Metode bernyanyi pada RAM NU 10, guru memberikan nyanyian atau tepuk-tepuk yang berupa sesuai tema atau islami. Hal ini diungkapkan oleh salah satu dari ketiga narasumber, ibu Chalimatus bahwa: “kita ajarkan anak-anak bernyanyi dan senang sekali mereka mbak.. contohnya itu kalo islami ya seperti 10 malaikat Allah, bulan maulid tiba, tepuk wudhu, tepuk anak sholeh dan lain sebagainya. terus kalo tidak islami atau sesuai tema itu biasanya, kalo tema profesi ya lagu dokter, petani, nelayan gitu mbak jadi tidak harus islami ataupun sesuai tema dan bisa tergantung gurunya juga bisa”⁷². Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti ke lapangan bahwa anak senang apabila menggunakan metode bernyanyi dan anak juga lebih bersemangat hingga ingin mengulang berkali-kali lagu tersebut atau anak meminta lagu sesuai keinginannya.⁷³

Pada metode karya wisata, guru biasanya mengajak anak keluar area sekolah dari yang dekat maupun yang jauh. Hal ini diungkapkan oleh RAM NU 10 Nur Hani’ah bahwa: “kalau untuk karya wisata biasanya itu keluar sekolah, jadi misalnya ada hari santri itu anak-anak kita ajak ke tempat religi dan kemarin itu kita ajak untuk tawasul ke makam dan sowan ke bu nyai daerah sekitar sekolah seperti itu”.⁷⁴ Hal tersebut dibuktikan saat

⁷¹ Hasil observasi kelas, Tanggal 25 Februari 2023, Jam 07.30

⁷² Ibu Chalimatus, Guru Kelompok A6 (Tahfidz), Wawancara Tanggal 22 Februari 2023, Jam 12:20

⁷³ Hasil observasi kelas, Tanggal 25 Februari 2023, Jam 07.30

⁷⁴ Ibu Nur Hani’ah, Kepala Sekolah RAM NU 10, Wawancara Tanggal 21 Februari 2023, Jam 12:15

Tabel 4.6 Capaian Perkembangan NAM Anak Kelompok A6 (Tahfidz)

No.	Nama Siswa	INDIKATOR CAPAIAN			
		Anak percaya kepada tuhan YME dengan mengenal dan mempraktekkan ajaran sesuai agama dan kepercayaannya	Menjaga kebersihan dan keselamatan sebagai bentuk rasa sayang pada dirinya dan syukur pada tuhan YME	Anak menghargai perbedaan sesama manusia, mempraktekkan prilaku baik dan berakhlakul karimah	Anak dapat menghargai alam sebagai bentuk rasa sayang sesama makhluk ciptaan tuhan YME
1	Abizar	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Adam	BSH	MB	MB	BSH
3.	Amak	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Alisha	MB	BSH	BSH	MB
5.	Azka	BB	MB	BSH	BSH
6.	Echa	BSH	MB	MB	BSH
7.	Fahmi	BSH	BSH	MB	BSH
8.	Fida	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Gibran	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Khadijah	BSH	MB	BSH	BSH
11.	Maudy	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Nisa	BSH	BSH	BSH	BSH

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Kelompok A Di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar pada kelompok A, pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di sekolah ini memiliki beberapa kegiatan atau program yang sudah diterapkan melalui kegiatan rutin atau pembiasaan dan program khusus. Kegiatan rutin sendiri seperti melafalkan kalimat thoyyibah, surat-surat pendek, doa-doa harian, bacaan sholawat, beberapa hadits Nabi dan asmaul husna yang dilakukan setiap pagi. Sedangkan untuk program khusus itu seperti program unggulan tahfidz (kelas tahfidz), praktek shalat berjamaah, memperingati Hari Besar Islam (PHBI), dan istigosah/doa bersama yang dilakukan pada hari-hari tertentu kecuali pada program unggulan tahfidz yang dilakukan setiap hari.

Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar ini di mulai ketika anak datang ke sekolah kemudian bersalaman dengan guru setiap pagi hingga pulang sekolah. Peranan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral yaitu senantiasa bersikap yang mampu menjadi teladan bagi anak, menciptakan hubungan baik atau akrab, dan memberikan motivasi pada anak agar berperilaku sesuai harapan guru tanpa adanya paksaan. Guru juga merupakan orang tua kedua bagi anak di sekolah dan anak juga merupakan amanat dari Allah yang wajib untuk di jaga dan di didik dengan

membentuk pribadi yang baik.⁸⁷ Adapun pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar sebagai berikut:

a. Penyambutan peserta didik

Setiap pagi guru berada di depan gerbang untuk menyambut peserta didik dengan bersalaman dan mengucapkan salam. Peserta didik juga ketika datang langsung bersalam kemudian mengucapkan salam.

Berdasarkan data di atas, penyambutan peserta didik berjalan sesuai dengan harapan atau baik. hal tersebut terbukti saat peserta didik datang langsung mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru.

b. Kegiatan pembukaan

Setelah melakukan senam, peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk membaca bacaan yang di pandu salah satu guru atau peserta didik. Bacaan yang dibaca antara lain membaca beberapa sholawat (sholawat nariyah, sholawat busyro, sayyidul istighfar), membaca 3 surat pendek, dan asmaul husna. Setelah selesai kemudian guru mengucapkan salam dan memberikan materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, akan tetapi sebelum masuk dalam tema guru biasanya menyisipkan keagamaan seperti bacaan sesudah adzan, kalimat thoyyiba, hadist nabi dan lain sebagainya kecuali kelas

⁸⁷ Leli Fertiana Dea & Agus Setiawan. 2019. Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*. 5(1)

unggulan/tahfidz melakukan murojaah kurang lebih 20 menit. Selanjutnya guru menyampaikan tema, bernyanyi/bercerita, dan memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Dalam proses pemberian tugas, guru mengajak peserta didik bercakap-cakap tentang tema hari itu. Melalui bercakap-cakap, guru mampu membangun atau meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu pada diri setiap anak.

Berdasarkan data di atas, kegiatan pembukaan sudah dikatakan berjalan dengan optimal atau baik. Hal tersebut terbukti bahwa ketika berdoa atau mengikuti panduan suara, peserta didik sebagian besar mengikutinya walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih berbicara sendiri atau bahkan melamun. Akan tetapi peserta didik mengikuti doa dan murojaah dengan penuh semangat walaupun masih belum sempurna dalam melafalkan.

c. Kegiatan inti

Setelah guru memberikan penjelasan tugas yang diberikan pada peserta didik, guru memerintahkan peserta didik untuk mengambil bukunya masing-masing dan tidak lupa dengan berdoa sebelum mengerjakan tugas. Peserta didik mengerjakan tugas dengan penuh antusias, semua mengerjakan dengan cepat walaupun terdapat peserta didik yang lama mengerjakannya atau bertanya-tanya. Hal tersebut, guru mendekati dan memberikan bimbingan pada peserta didik hingga mampu menyelesaikan. Peserta didik lainnya yang sudah menyelesaikan semua tugasnya diperbolehkan untuk bermain sesuka hati mereka dengan catatan setelah menggunakan di kembalikan pada tempatnya. Setelah

semuanya selesai, guru memerintahkan peserta didik untuk merapikan bangku dan mainannya serta bersiap-siap untuk istirahat.

Berdasarkan data diatas, kegiatan inti pada anak kelompok A sudah berjalan sangat baik. guru mendekati peserta didik yang sedang kesulitan mengerjakan tugas dan selalu berdoa sebelum mengerjakan tugas atau kegiatan.

d. Kegiatan penutup

Guru mengajak peserta didik baris untuk cuci tangan sebelum makan dan kemudian peserta didik makan makanan yang dibawanya. Sebelum makan guru mengajak peserta didik untuk berdoa setelah belajar dan doa akan makan. Pada saat makan peserta didik membuang sisa atau sampah bungkus makanan ke dalam tong sampah yang telah disediakan. Setelah selesai semua, guru mengajak anak untuk mengulang kembali materi yang telah di sampaikan kemudian di lanjutkan dengan menyanyikan janji pulang. Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya dengan serentak, kemudian berpesan hati-hati di jalan dan bersalaman dengan guru serta menunggu dijemput oleh orang tuanya.

Dari pemaparan data di atas, pada bagian penutup dikatakan sudah berjalan dengan baik hanya saja pada saat berdoa masih ada beberapa anak yang sibuk sendiri dan masih teriak-teriak. Akan tetapi guru selalu mengingatkan peserta didik untuk bersikap baik atau lemah lembut dalam berdoa.

Berdasarkan paparan di atas, pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan guru yang telah mampu menjadi sosok teladan yang baik dan memberikan kebiasaan yang positif, sehingga peserta didik mampu mencerminkan perilaku tersebut. Sependapat dengan Rika dan Munisa, bahwa dalam penanaman nilai agama dan moral melalui pendidikan sangat dibutuhkan pada anak usia dini, karena penanaman nilai agama dan moral pada anak memiliki kaitannya yang sangat erat dengan perilaku, sopan santun atau akhlak dan kemauan anak dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸ Dalam proses penanaman tentu Guru mengalami hambatan dalam menanamkan nilai agama dan moral seperti adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik, anak yang sulit menghafalkan materi atau bahkan bisa juga pada sarana prasarana yang kurang memadai. Namun, sebagai pendidik tetap melaksanakan dengan sabar dan penuh ikhtiar atau usaha dalam penanaman nilai agama dan moral. Selain itu, hambatan yang cukup sulit di hadapi guru adalah ketika orang tua yang kurang memiliki waktu yang cukup untuk anaknya dalam hal belajar ataupun menghafal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar diawali dengan penyambutan anak hingga pulang

⁸⁸ Rika Widya & Munisa. 2019. Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 12 (2)

baik maupun buruk. Guru kelas mengungkapkan bahwa hal tersebut diakibatkan dari salah satu kebiasaan anak dari rumah yang terbawa ke sekolah dan kurangnya dalam membimbing anak saat belajar maupun di lingkungan rumah. Pada lingkungan sekolah, guru tentunya memberikan beberapa metode yang diterapkan untuk menanamkan nilai agama dan moral agar seluruh peserta didiknya terbiasa hingga dewasa kelak. Metode yang diterapkan guru kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar dapat dirincikan sebagai berikut:

a) Metode bercerita

Metode ini guru mampu meningkatkan rasa ingin tahu anak tentang agama ataupun moral dari materi yang diberikan pada anak sehingga menjadi lebih mudah dan tentunya disukai oleh peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan anak menyimak atau mendengarkan saat guru bercerita tentang kisah Nabi dan bisa juga saat memperingati maulid Nabi jadi salah satu anak maju kedepan untuk bercerita tentang kelahiran Nabi. Melalui metode bercerita ini, upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral akan meningkatkan rasa ingin tahu dan menciptakan atau menambahkan rasa cinta pada Nabi-nya.

b) Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan hal yang sering digunakan pada setiap sekolah, tidak hanya mudah anak-anak sangat senang dan bersemangat jika diberikan sebuah nyanyian atau tepuk-tepuk. Sependapat dengan Tri Rukmana Dkk bahwa bernyanyi akan menjadi lebih penting peranannya ketika dalam penerapannya lebih difokuskan dan

membangkitkan nuansa religi, sehingga anak berkembang lebih religius.⁹¹ Pada RAM NU 10, guru memberikan nyanyian atau tepuk-tepuk berupa sesuai tema ataupun islami. Sebagai contoh lagu islami seperti 10 malaikat Allah, bulan maulid tiba, tepuk wudhu, tepuk anak sholeh dan lain sebagainya. lalu untuk yang tidak islami atau sesuai tema itu misalkan pada hari ini tema profesi yang digunakan bisa lagu dokter, petani, nelayan dan masih banyak lagi. Akan tetapi terkadang juga lagu yang digunakan tidak harus sesuai tema pada hari itu dan biasanya peserta didik meminta sendiri sesuka hatinya. Upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral diberikan melalui metode bernyanyi akan membentuk kepribadian dan akhlak yang baik bagi peserta didik.

c) Metode karya wisata

Metode ini merupakan metode pelengkap atau pendukung dari materi inti yang telah diajarkan dalam kelas atau buku. Metode ini biasanya memanfaatkan sumber pengetahuan yang berada di lingkungan sekolah atau luar sekolah dan menghubungkan silaturahmi antara sekolah dan masyarakat sekitar. Metode ini juga jarang digunakan dalam hal mengembangkan nilai-nilai agama islam walau sebenarnya metode ini bisa di hubungkan dengan penanaman nilai-nilai agama sehingga anak mampu menerima pengalaman secara real atau nyata.⁹²

⁹¹ Tri Rukmana, Abd Rosyid, Fifi Elvia. 2022. Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8(1)

⁹² Ayunda Sayyidatul Ifadah. 2020. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Usia Dini. *Journal Of Islamic Education For Early Childhood* 1(1)

Pada RAM NU 10 ini guru mengajak peserta didik keluar lingkungan sekolah ataupun luar sekolah, misalnya sekolah memperingati hari santri lalu peserta didik ajak ke tempat religi untuk bertawasul ke makam dan sowan ke bu nyai di daerah sekitar sekolah. Upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral diberikan melalui metode karya wisata dengan memperkenalkan salah satu tokoh yang menyebarkan agama islam di daerah mereka dan bertawasul.

d) Metode pembiasaan

Metode ini sering sekali digunakan pada sekolah-sekolah karena pembiasaan adalah strategi atau cara yang efektif untuk membentuk prilaku tertentu tanpa terkecuali sikap moral. Upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral diberikan melalui metode pembiasaan yaitu selalu membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang sopan, ramah dengan semua orang, dan baik. peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk berperilaku sopan, disiplin, ramah, sayang dengan temannya, baik, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga peserta didik dibiasakan dalam hal keagamaan seperti membaca doa harian, beberapa sholawat, hadist nabi, membaca surat pendek, dan asmaul husna.

e) Metode keteladanan

Keteladanan memiliki arti tindakan atau prilaku yang mampu diikuti oleh seseorang dari orang terdekat ataupun tokoh kesukaannya yang melakukan, sehingga orang yang diikuti tersebut diartikan sebagai teladan. Jadi metode keteladanan merupakan metode dengan menerapkan

atau memberikan contoh teladan yang baik seperti perilaku secara real atau nyata.⁹³ Berdasarkan penelitian, guru sudah cukup memberikan teladan yang baik bagi anak, seperti berperilaku sabar, ramah atau tersenyum saat menyambut kedatangan anak ke sekolah, dan tidak mudah marah. Upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral diberikan melalui metode keteladanan adalah agar anak selalu bersikap sabar mau menunggu giliran, saling berbagi dengan teman sebangkunya, tidak suka marah saat bermain dengan teman, dan selalu tersenyum serta ramah kepada siapapun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada kelompok A memiliki beberapa metode yang digunakan atau diterapkan dalam proses penanaman NAM pada anak yang diantaranya metode bercerita, bernyanyi, karya wisata, pembiasaan, dan keteladanan. Dari semua metode yang diterapkan, sekolah maupun guru sudah menjalankan dengan baik walaupun ada beberapa peserta didik yang masih kurang memahami perilaku baik atau buruk tetapi guru sudah berusaha sebaik mungkin membimbing peserta didik dan menerapkan berbagai metode di atas. Melalui berbagai upaya atau metode yang sudah diterapkan, guru berharap peserta didik mampu mencapai perkembangannya secara optimal atau maksimal yang khususnya dalam aspek nilai agama dan moral.

⁹³ Abdurrahman. 2019. Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini. Jurnal Realita 4(7)

3. Capaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Kelompok A Di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar

Pada intinya, sejak lahir setiap manusia memiliki modal potensi kebaikan yang wajib diperhatikan dan diwaspadai untuk dibimbing dan dikembangkan secara baik agar dapat berpengaruh positif bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu *Golden Age* merupakan fase keemasan anak yang harus dikembangkan secara baik agar memiliki banyak potensi.⁹⁴ Pada dasarnya anak usia 4-5 tahun sudah mulai mengenal agama atau ajaran yang dianutnya dan memahami tentang perilaku baik ataupun buruk. Adapun indikator standar tingkat pencapaian dari perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun yang tertuang dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

- a) Mengetahui agama yang dianutnya
- b) Menirukan gerakan beribadah secara urut dan benar
- c) Mengucapkan doa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu
- d) Mengenal perilaku baik dan buruk
- e) Membiasakan diri berperilaku baik
- f) Mengucapkan salam dan menjawab salam.⁹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar, sebagian besar anak kelompok A capaian

⁹⁴ Eka Noor Cholifatun. 2018. Hubungan Keterampilan Bercerita Guru Dengan Capaian Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 4-5. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(8)

⁹⁵ Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 21

perkembangan nilai agama dan moralnya sudah berkembang cukup baik. Akan tetapi ada juga beberapa anak yang masih berperilaku kurang sopan atau baik, namun guru setiap hari selalu membimbing dan mengingatkan ketika anak berbuat kesalahan. Mengenai hal tersebut menurut ibu Chalimatus Selaku Pendidik di RAM NU 10 tentang adanya pengaruh penanaman NAM terhadap capaian perkembangan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dari orang tua. Salah satu faktor pendukung dari orang tua adalah mengikutsertakan anaknya ke dalam TPQ sehingga anak mampu mengikuti pembiasaan sekolah, contohnya di TPQ anak sudah diajarkan surat Al-Lahab tetapi di sekolah masih akan memasuki surat tersebut, itu menjadi sebuah kelebihan atau keunggulan tersendiri bagi anak dalam mencapai perkembangannya. Selain itu juga, kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua dalam menanamkan NAM pada anak seperti pembiasaan yang baik saat di rumah oleh orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar sehingga anak merasa kurang di perhatikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa capaian perkembangan anak kelompok A di RAM NU 10 sebagian besar sudah cukup baik, akan tetapi masih ada juga beberapa peserta didik yang masih belum tercapai. Hal tersebut juga disebabkan adanya faktor pendukung dan penghambat dari orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik tentang peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik telah terlaksana dengan baik. Hal itu terbukti dengan pendidik yang telah mampu menjadi sosok teladan yang baik dan memberikan kebiasaan yang positif seperti mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan, sehingga peserta didik mampu mencerminkan perilaku atau kebiasaan tersebut. Penanaman NAM diawali dengan penyambutan anak hingga pulang sekolah yakni ketika peserta didik datang ke sekolah, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain menjadi sosok teladan yang baik, sekolah juga memberikan berbagai program atau kegiatan rutin dan pembiasaan yang mampu mengembangkan nilai keagamaan dan moral anak. Pendidik selalu membimbing, mengingatkan dan mengarahkan peserta didik dengan sabar dan sungguh-sungguh dalam menanamkan NAM, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum terbiasa untuk berperilaku baik.
2. Upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik sudah diterapkan dengan baik melalui berbagai latihan atau pembiasaan, aktifitas bermain dan pembelajaran. Dalam upaya-upaya tersebut pendidik menggunakan

beberapa metode yang diantaranya metode bercerita, bernyanyi, karya wisata, pembiasaan, dan keteladanan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Dari metode tersebut dapat dilakukan atau digunakan juga melalui beberapa kegiatan rutin ataupun program khusus.

3. Capaian perkembangan anak kelompok A di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik sudah berkembang dengan baik, walaupun masih terdapat satu atau dua peserta didik yang masih perlu untuk diingatkan kembali. Capaian perkembangan nilai agama dan moral peserta didik tidak akan tercapai jika terdapat faktor yang mempengaruhinya, seperti ada faktor pendukung dan penghambat dari orang tua. Untuk faktor pendukungnya, kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam menanamkan NAM pada anak dengan pembiasaan yang baik oleh orang tua di rumah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar sehingga anak merasa kurang di perhatikan.

B. Saran

1. Bagi guru, agar mengutamakan adanya sarana prasarana sebagai penunjang dalam menanamkan nilai agama dan moral sehingga materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar peneliti dapat menggunakan metode penelitian tindakan kelas sehingga dapat ikutserta secara langsung dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Realita* 4(7), 2019.
- Agustin, Nella Dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Akbar, Sa'dun Dkk. *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arbaniyah, Rini, and Muchammad Arif Muchlisin. "Implementasi Pembiasaan dalam Pengembangan Aspek Nilai Agama dan Moral Di BA 'Aisyiyah Krakitan I Bayat Klaten." *Jurnal PGPUD Pelita Bangsa* 2(2), 2022.
- Arti Kata Pendidikan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. n.d. <https://kbbi.id/didik> (accessed Desember Selasa, 2022).
- Aziz, Thorik. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019.
- Azzahra, Dhea Fadilla. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin ." *Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin*, 2022.
- Barnawi & Arifin, M. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Berlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Cholifatun, Eka Noor. "Hubungan Keterampilan Bercerita Guru Dengan Capaian Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 4-5. ." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(8), 2018.
- Dea, Leli F. & Setiawan, Agus. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ma'arif 1 Metro." *SELING : Jurnal Program Studi PGRA* 5(1), 2019: 13-29.
- Farisia, Hernik & Mukhlisah AM, M. A. "Principals' Leadership To Improve The Quality Of Early Childhood Education At The 4.0 Era ." *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 387, 2019: 16-19.

- Farisia, Hernik. "Nurturing Religious And Moral Value At Early Childhood Education ." *Didaktika Religia: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1), 2020: 1-27.
- Gunawan, Imam Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Harahap, Ernawati Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI, 2022.
- Haryono , Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* . Sukabumi : Jejak, 2020.
- Ifadah, Ayunda Sayyidatul. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Usia Dini." *Journal Of Islamic Education For Early Childhood* 1(1), 2020.
- Islamiyati, Dina. ". Upaya Guru Dalam Menerapkan Nilai Agama Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan." *Thesis, Institute Agama Islam Negeri Madura*, 2022.
- Ismawaty, Qory. "Implementasi Pengembangan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan DI Raudhatul Athfal (RA)bAl-Jabbar Kota Batam ." *Jurnal Adzkia* 2(1), 2018: 1-11.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana, 2017.
- Karima, Nisa Cahya. dkk. "Pentingnya Penanaman Nili Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 17(2), 2022: 273-292.
- Khairani, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Dalam Nilai Moral Dan Etika Kebidanan*. Surabaya : Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun ." *Jurnal Warna* 2(2), 2018.
- Lamirin. *Monograf Dampak Perceraian Dalam Keluarga Buddhis Terhadap Perkembangan Psikologi Anak*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Maemunah, Siti. "Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aba Geden II Bodrorejo, Gaden, Trucuk, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013." *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.
- Maftuh. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai KarakteristikPeserta Didik." *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 1(9), 2022: 1791-1802.

- Magfiroh, S. & Suryana, D. "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini ." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1), 2021: 1560-1566.
- Makhmudah, Siti. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita ." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2), 2020: 68-79.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Budi Utama, 2020.
- Mirawati, Salwiah, and La Jeti. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Keluarga Desa SombanoKecamatan kaledupa Kabupaten Wakatobi." *Jurnal Lentera Anak: Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2), 2020.
- Muhtar, Dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta : Kencana , 2013.
- Mustaring, Dodi Ilham. *Buku Ajar: Pendidikan Agama Islam* . Surabaya : Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Muthoharoh, Fajrina. "Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kelompok TK-B Sekolah Alam Bintaro Tahun Ajaran 2018/2019." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.
- Muzahrah, Ilham. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo." *Skripsi. Iain Ponorogo*, 2021.
- Nabibaho, Dorlan. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta didik ." *Jurnal Christian Humaniora* 2(1), 2018.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Milenial* . Jakarta : Kencana (Prenada Media), 2020.
- Permendikbud 137 Tahun 2014*. Jakarta, n.d.
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf. "Perkembangan Golden Age Dalam Prespektif Pendidikan Islam ." *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6(1), 2019.
- Purba, Adinda Melva Christy. "Analisis Nilai Agama Dan Nilai Social Pada Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kuerniawan. ." *Skripsi Universitas HKBP Nommensen*, 2020.
- Qibtiyah, Luthfatul Dkk. *Guru Penggerak Antara Ekspetasi Dan Realita*. Surabaya: Global Aksara Press, 2022.
- Qibtiyah, Titin Mariatul. "Pendidikan Akhlak Pada Anak "Perspektif Al-Quran dan Hadist"." *Childhood Education: Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2), 2020.

- Rahman , Mhd. Habibu, Rita Kencana , and Nur Faizah . *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya : Edu Publisher, 202.
- Rahmat. *Pendidikan Agama Islam: Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia di Era 4.0*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Rahmawati, Aeni. *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini* . Cirebon: Rumah Pustaka, 2022.
- Rahmawati, Octavia. "Peran Guru PAUD Dalam Mewujudkan Budaya Religious di PAUD Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Al-Quran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung." *Skripsi UIN Satu Tulungagung*, 2021.
- Rahmawati, Riyas & Sumedi. "Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains." *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2), 2020: 158-192.
- Rukmana , Tri, Abd Rosyid, and Fifi Elvia. "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8(1), 2022: 14-28.
- Safitri , Novia , Cahniyo W. K., and Yosep Aspat A. . "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini ." *JECE (Journal of Early Childhood Education)* 1(2), 2019: 29-44.
- Saleh, Nanang Rokhman Dkk. "Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak di RA Hasan Munadi Banggale Gunung gangsir Beji Pasuruan." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18(2), 2022: 87-96.
- Sari, Dewi Purnama. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling* 1(1), 2017.
- Septiana, Rina. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini ." *Jurnal El-Audi*, 3(1), 2022.
- Sudirman, I Nyoman. *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* . Bali: Nilacakra, 2021.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana, 2016.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik Pembelajaran* . Jakarta : Kencana (Prenada Media), 2021.
- Syifauzakia, Bambang Ariyanto, and Yeni Aslina. *Dasar-Dasar Pendidikan Aank Usia Dini* . Malang : Literasi Nusantara, 2021.

